

WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 1, Nomor 2, Agustus 2019, p. 247 – 253
ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keteraturan menimbang balita usia 12 – 36 Bulan

Riona Sanjaya^{1*)}; Dalina²

^{1*)} Universitas Aisyah Pringsewu

² Universitas Aisyah Pringsewu

Email: riona2212@gmail.com^{1*)}

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Pengetahuan

Posyandu

Keteraturan menimbang balita

*) *corresponding author*

ABSTRAK

Program penimbangan balita di Wilayah Puskesmas Candra Mukti mengalami penurunan dikarenakan bertambahnya umur Balita sehingga partisipasi ibu menjadi berkurang. Orang tua cenderung merasa tidak perlu lagi menimbang dan memeriksakan anaknya di posyandu setelah anak diimunisasi lengkap. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan angka partisipasi ibu untuk melakukan penimbangan Balita ke Posyandu di Desa Tirta Makmur Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun dari tahun 2016 sebesar 62,3% menurun menjadi 47,7% pada tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keteraturan menimbang balita usia 12-36 bulan ke posyandu Desa Tirta Makmur Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019. Penelitian ini merupakan Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* sampel berjumlah 36 orang. analisis data dengan univariat dan bivariat dengan *Chisquare*. Hasil penelitian didapatkan dari 36 ibu, terdapat sebanyak 11 (30,6%) ibu memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 20 (55,6%) ibu tidak melakukan penimbangan secara teratur. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keteraturan menimbang balita umur 12-36 bulan di posyandu Desa Tirta Makmur Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019 p value = 0,002 (<0,05). Saran bagi ibu agar ibu berperan aktif dalam mengikuti program posyandu melalui pengetahuan dan wawasan dari petugas kesehatan, yang bersumber dari manfaat posyandu.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber berdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan

kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita. Kegiatan utama Posyandu meliputi 5 program pelayanan, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Gizi dan Pencegahan dan Penanggulangan diare.(1,2)

Pemantauan pertumbuhan (*growth monitoring*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus (berkesinambungan) dan teratur. Pemantauan pertumbuhan perlu dilakukan, jika ada gangguan keseimbangan gizi pada seorang anak akan dapat diketahui secara dini melalui perubahan pertumbuhannya. Gangguan gizi dapat diketahui secara dini maka tindakan penanggulangannya dapat dilakukan dengan segera, sehingga keadaan gizi yang memburuk dapat dicegah. Salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan posyandu dalam mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak melalui kegiatan penimbangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memonitoring balita dengan melihat naik atau tidak naik berat badan, yang dilakukan sebulan sekali dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Atas dasar penimbangan bulan ini dapat diketahui status gizi dan penentuan tindak lanjutnya saat dibutuhkan.(3)

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak disebutkan pada pasal 21 tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, dan permenkes No. 155/Menkes/Per/I/2010. Pasal 2 bahwa pemantauan pertumbuhan balita setiap bulan sebagai media penyuluhan gizi dan kesehatan. (3)

Semua informasi yang diperlukan untuk pemantauan pertumbuhan balita bersumber dari data berat badan hasil penimbangan balita. Bulan yang diisikan kedalam KMS untuk dinilai naik (N) atau tidak naik (T) pertumbuhan balita. Ibu yang tidak menimbang balitanya ke Posyandu dapat menyebabkan tidak terpantaunya pertumbuhan dan perkembangan balita. Balita yang tidak ditimbang berturut – turut berisiko keadaan gizinya memburuk sehingga mengalami gangguan pertumbuhan. Cakupan penimbangan balita diposyandu merupakan indikator tinggi/rendahnya partisipasi masyarakat di posyandu. Cakupan penimbangan balita di Posyandu (D/S) merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada anak balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang. (3)

Keadaan gizi yang buruk akan menurunkan daya tahan anak sehingga anak mudah sakit hingga berakibat pada kematian. Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan adalah pada kelompok bayi dan balita. Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period*) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus. Semakin banyak balita yang ditimbang di posyandu, maka akan semakin mudah mendeteksi adanya balita gizi kurang atau gizi buruk dan semakin cepat dilakukan upaya untuk penanggulangannya. (3)

Cakupan Balita di Provinsi Lampung tahun 2016 sebanyak 314.664 dengan jumlah Balita yang ditimbang sebanyak 283.406 (90,24%).(4) Cakupan Balita Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2015 sebanyak 38.939 dengan jumlah Balita yang ditimbang sebanyak 36.098 (92,7%), namun terjadi penurunan pada tahun 2016 dari 43.092 Balita hanya 34.121 (79,2%) yang ditimbang. Sementara target Kemenkes untuk capaian cakupan penimbangan balita tahun 2016 sebesar 80%. (5)

Data Puskesmas Candra Mukti diketahui bahwa Desa Tirta Makmur merupakan 2 terendah untuk program penimbangan Balita di wilayah Puskesmas Candra Mukti. Desa Tirta Makmur dilihat dari data tahun 2016 ibu yang melakukan penimbangan Balita di Posyandu yang berada di Desa Tirta Makmur adalah 234 (62,3%) dari 376 jumlah balita, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 191 (47,7%) dari 402 jumlah Balita, penurunan tersebut dikarenakan dengan bertambahnya umur Balita sehingga partisipasi ibu menjadi berkurang. Orang tua cenderung merasa tidak perlu lagi menimbang dan memeriksakan anaknya di posyandu setelah anak diimunisasi lengkap.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Keteraturan Menimbang Batita umur 12-36 bulan Ke Posyandu Desa Tirta Makmur Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki batita usia 12 – 36 bulan di Posyandu Desa Tirta Makmur. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin, didapatkan jumlah 36 responden. Cara Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*.

Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu, ibu yang memiliki batita usia 12 – 36 bulan, ibu dapat berkomunikasi dan membaca tulis, warga desa Tirta Makmur, memiliki buku Kartu Menuju Sehat (KMS) yang lengkap, dan bersedia menjadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Keteraturan Penimbangan Batita Usia 12-36 Bulan

| Keteraturan Menimbang | n | % |
|-----------------------|----|------|
| Teratur | 16 | 44,4 |
| Tidak Teratur | 20 | 55,6 |

Berdasarkan analisis univariat diperoleh dari seluruh ibu sebanyak 20 (55,6%) ibu tidak melakukan penimbangan secara teratur.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu

| Pengetahuan | n | % |
|-------------|----|------|
| Baik | 10 | 27.8 |
| Cukup | 15 | 41.7 |
| Kurang Baik | 11 | 30.6 |

Tabel 2 diketahui dari seluruh ibu, sebanyak 11 (30,6%) ibu memiliki pengetahuan kurang baik.

Tabel 3.
Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Keteraturan Menimbang Batita Usia 12 – 36 Bulan

| Pengetahuan | Keteraturan Melakukan Penimbangan | | | | Jumlah | | P value | OR (CI;95%) |
|-------------|-----------------------------------|------|---------------|------|--------|-----|---------|------------------|
| | Teratur | | Tidak Teratur | | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| Baik | 9 | 90,0 | 1 | 10,0 | 10 | 100 | 0,002 | 3,20 (1,16-8,81) |
| Cukup baik | 3 | 20,0 | 12 | 80,0 | 15 | 100 | | |
| Kurang baik | 4 | 36,4 | 7 | 63,6 | 11 | 100 | | |
| Jumlah | 16 | 44,4 | 20 | 55,6 | 36 | 100 | | |

Berdasarkan analisis bivariat diperoleh p-value = 0,002 yang berarti terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keteraturan menimbang batita usia 12-36 bulan di posyandu Desa Tirta Makmur Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019

Peningkatan pengetahuan memang tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku akan tetapi ada hubungan yang positif berkaitan dengan perubahan perilaku. Perilaku ditentukan oleh tiga faktor ; faktor pemungkin (*enabling faktor*), faktor penguat (*reinforcing faktor*) dan faktor predisposisi (*predisposing faktor*). Pengetahuan adalah salah satu faktor yang terdapat di dalam faktor predisposisi. Perilaku mungkin tidak dapat berubah secara langsung sebagai respon terhadap kesadaran ataupun pengetahuan tetapi efek kumulatif dari peningkatan kesadaran, dan pengetahuan berkaitan dengan nilai, keyakinan, kepercayaan, minat dan perilaku. Pengetahuan akan menimbulkan kepercayaan bagaimana seseorang akan mengenal apa yang berlaku, apa yang benar dan kepercayaan ini akan membentuk suatu gagasan terhadap stimulus. Pengetahuan sangat diperlukan karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Dimana perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan bersifat lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran.(6,7)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Astuti tentang hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keteraturan ibu mengunjungi posyandu di desa Cibeber RW 14 wilayah kerja Puskesmas Cibeber Cimahi 2010, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan keteraturan ibu yang memiliki balita. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan keteraturan ibu mengunjungi Posyandu (p=0,004) hubungan bersifat positif yaitu peningkatan terhadap pengetahuan akan menyebabkan perubahan perilaku yang cukup berarti dimana semakin baik pengetahuan ibu tentang Posyandu maka keteraturan ibu dalam mengunjungi Posyandu juga akan semakin baik.(8) Hasil penelitian Ida Ningsih (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu dari hasil analisis Hasil uji statistik p value = 0.033 yang

berarti ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan balita ke Posyandu.(9)

Penelitian lain yang dilakukan Djamil (2017) tentang Faktor – factor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke posyandu, hasil menunjukkan ada hubungan pengetahuan ($p\text{-value}=0,027$) dengan perilaku ibu menimbang anaknya ke Posyandu. Nilai $OR=2,620$ yang berarti pada ibu balita yang mempunyai pengetahuan yang baik mempunyai peluang berperilaku baik dalam menimbang anaknya ke posyandu sebesar 2,62 kali dibandingkan dengan ibu balita yang mempunyai pengetahuan buruk. Selain itu factor lain yang berpengaruh terhadap perilaku ibu menimbang anaknya keposyandu adalah factor sikap ($p=0,027$), factor tenaga kesehatan ($p=0,009$), dukungan keluarga ($p=0,010$), factor dukungan tokoh masyarakat dan dukungan kader ($p=0,013$ dan $p=0,010$)(10)

Apabila penerimaan perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka akan tidak langgeng. Oleh karena itu pengetahuan ibu harus terus ditingkatkan sehingga pengetahuan dapat meningkat. Pengetahuan ini dapat dilaksanakan melalui penyuluhan – penyuluhan yang berkesinambungan baik melalui leaflet, poster dan dapat pula lewat radio spot. Semakin tinggi pengetahuan ibu balita semakin sedikit frekuensi mereka tidak hadir di Posyandu. Perilaku keluarga yang

membawa balitanya setiap bulan juga berhubungan dengan pengetahuan keluarga. Keluarga yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan, tanda, dan gejala sehubungan dengan pertumbuhan anggota keluarganya, maka keluarga tersebut akan segera melakukan tindakan untuk meminimalkan dampak yang lebih buruk lagi terhadap kondisi anggota keluarganya.(11)

Menurut peneliti pengetahuan adalah suatu kemungkinan baik yang sangat penting sebelum perilaku sehat seseorang terbentuk, tetapi perilaku kesehatan yang diinginkan berkemungkinan untuk tidak terjadi, kecuali seseorang menerima suatu isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi mereka untuk tidak dalam pengetahuannya. Pengetahuan ibu balita tentang posyandu berkaitan erat dengan kepatuhan ibu balita dalam melakukan kunjungan ke posyandu, meskipun peneliti juga menemukan bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan baik masih cenderung tidak berkunjung ke posyandu melainkan ke tempat pelayanan kesehatan lainnya untuk memantau perkembangan balitanya seperti ke bidan atau tenaga kesehatan lainnya.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dapat menimbulkan kepercayaan dan bahkan menjadi suatu dasar kepercayaan untuk mengikuti suatu kegiatan atau terjadi perubahan perilaku kearah lebih positif, pengembangan pengetahuan seseorang dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan secara berkala. Dimana pengetahuan seseorang dapat bertambah didukung dengan keaktifan seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan baik penyuluhan maupun latihan, selain hal itu fasilitas yang mendukung seperti adanya sarana kesehatan sebagai salah satu wadah dalam penyampaian suatu informasi dan keterampilan petugas kesehatan dalam penyampaian informasi sesuai dengan standar dan ketentuan merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, jadi pengetahuan yang baik akan membuat ibu-ibu balita lebih aktif lagi ke posyandu karena dari banyaknya informasi yang telah diperolehnya. (12)

Tingkat pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan tingkat pendidikan formal, semakin tinggi pendidikan formal seseorang maka semakin mudah orang tersebut mengerti tentang hal-hal yang berhubungan dengan penimbangan. Pengetahuan tentang penimbangan seorang ibu dapat diperoleh melalui pengalaman, media-media massa, pengaruh kebudayaan atau pendidikan formal maupun informal. Betapa pentingnya pengetahuan ibu tentang penimbangan batitanya terhadap pertumbuhan dan perkembangan batita, sehingga terbentuk manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang. Tingginya pengetahuan ibu tentang Posyandu ini juga dapat diperoleh melalui pengalaman, media massa, pengaruh kebudayaan atau pendidikan baik formal melalui jenjang pendidikan umum, maupun kejuruan atau informal yaitu lewat berbagai jalan atau program yang dikenal dengan istilah penyuluhan

Dari segi Keteraturan ibu yang membawa batitanya setiap bulan juga berhubungan dengan pengetahuan ibu, dimana ibu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan, tanda, dan gejala sehubungan dengan pertumbuhan batitanya, maka ibu tersebut akan segera melakukan tindakan untuk meminimalkan dampak yang lebih buruk lagi terhadap kondisi batitanya. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan ibu tentang kesehatan. Hal ini yang turut berpengaruh dalam teratur atau tidaknya ibu untuk datang menimbang balitanya selain itu faktor geografi, dimana letak dan kondisi geografis wilayah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan keteraturan menimbang batita usia 12-36 bulan ke posyandu Desa Tirta Makmur Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019 p value = 0,002 OR= 3,20

Agar ibu berperan aktif dalam mengikuti program posyandu melalui pengetahuan dan wawasan dari petugas kesehatan, yang bersumber dari manfaat posyandu. Mengupayakan pada kader Posyandu agar tetap aktif dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat khususnya ibu untuk teratur mengunjungi dan mengikuti kegiatan di Posyandu terutama kepada ibu yang belum teratur mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Buku Saku Posyandu; Ayo Ke Posyandu setiap Bulan. Jakarta; 2012.
2. Kemenkes RI. Laporan Riset Fasilitas Kesehatan 2011; Puskesmas. Jakarta; 2012.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013. Jakarta; 2014.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2017. Bandar Lampung; 2017.

5. Dinkes. Profil Kesehatan Tulang bawang Barat. Tulang Bawang Barat; 2017.
6. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta Nuha Med. 2010;11–8.
7. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta. Prince, SA (2005) Patofisiologi Konsep Klin proses-proses penyakit. 2012;
8. Astuti I. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Keteraturan Ibu Mengunjungi Posyandu Di Desa Cibeber RW 14 Puskesmas Cibeber Cimahi Tahun 2010. Stikes A Yani Cimahi. Jawa Barat; 2007.
9. Idaningsih A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu. Syntax Lit J Ilm Indones. 2016;1(2):16–29.
10. Djamil A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke posyandu. J Kesehat. 2017;8(1):127–34.
11. Reihana R, Duarsa ABS. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu untuk menimbang balita ke posyandu. Yars Med J. 2012;20(3):143–57.
12. Puspitasari I, Subiyatun S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta; 2015.